

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 10. No. 1, 2026 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index
DOI: 10.29240/tik.v10i1.15598	

Analisis Sitasi Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup Tahun 2020–2025 (Sebuah Kajian Bibliometrika)

Andi Ayu Fadnur I. Dg. Lasa¹, Ahmad Aryadi²

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Jl. Diponegoro No.23, Lere, Kec. Palu Barat., Kota Palu, Sulawesi Tengah-94221

Corresponding author: *Andiayufadnur1@gmail.com

Abstract

This study aims to map the publication dynamics, referencing patterns, and scientific landscape defining *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* IAIN Curup during the 2020 to 2025 period, employing a descriptive bibliometric method by analyzing 136 articles which generated a total of 2,611 references. The results indicate that the journal experienced significant volume growth, peaking at 31 articles in 2023, confirming improved visibility and operational stability. Analysis of reference types reveals a high scientific standard, evidenced by the dominance of Articles or Journals (60.51%) as the primary citation source, while Books maintain a solid theoretical foundation. The most influential authors are Sugiyono (41 citations) and Sulisty-Basuki (38 citations), pointing to the dominance of methodological and foundational theoretical references commonly used in final paper writing, strengthened by citation circulation among other PTKI academics. Furthermore, the journal's research focus shows a strategic balance between Literacy, Reading Culture, and Community Empowerment (35.7%) and Technology, Automation, and Information Digitization (22.2%) topics. It is concluded that *Tik Ilmeu* is a rapidly growing journal with sound scientific referencing standards, serving as a vital platform for the development of Islamic Library and Information Science research that is both socio-educatively oriented and responsive to technological advancements.

Keywords: Bibliometric Analysis; Citation Analysis; Library and Information Science; Scientific Journals; Tik Ilmeu Journal; Publication Trends; Reference Patterns

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memetakan dinamika publikasi, pola rujukan, dan kontur keilmuan yang mendefinisikan *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* IAIN Curup selama periode 2020 hingga 2025 menggunakan metode bibliometrika deskriptif dengan menganalisis 136 artikel yang menghasilkan total 2.611 rujukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa jurnal mengalami pertumbuhan volume yang signifikan, mencapai puncak produktivitas pada 31 artikel tahun 2023, menegaskan peningkatan visibilitas dan stabilitas operasional. Analisis jenis sumber rujukan mengungkapkan standar ilmiah yang tinggi, terbukti dari dominasi Artikel atau Jurnal (60,51%) sebagai sumber sitasi utama, sementara Buku menjadi fondasi teoretis yang kokoh. Pengarang yang paling berpengaruh adalah Sugiyono (41 sitasi) dan Sulisty-Basuki (38 sitasi), mengindikasikan dominasi rujukan metodologi dan teori dasar yang umum digunakan dalam penulisan tugas akhir, diperkuat oleh sirkulasi sitasi dari kluster akademisi PTKI lainnya. Adapun fokus riset jurnal menunjukkan keseimbangan antara isu Literasi, Budaya Baca, dan Pemberdayaan Masyarakat (35,7%) dengan topik Teknologi, Automasi, dan Digitalisasi Informasi (22,2%). Disimpulkan bahwa *Tik Ilmeu* adalah jurnal yang tumbuh pesat, memiliki standar rujukan ilmiah yang baik, dan berfungsi sebagai *platform* vital bagi pengembangan riset Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang berorientasi sosial-edukatif sekaligus responsif terhadap kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrika; Analisis Sitasi; Ilmu Perpustakaan dan Informasi; Jurnal Ilmiah; Tik Ilmeu; Tren Publikasi; Pola Rujukan.

A. Pendahuluan

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur produktivitas dan perkembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Dalam beberapa dekade terakhir, tuntutan terhadap kualitas, visibilitas, dan dampak publikasi ilmiah semakin meningkat seiring dengan berkembangnya sistem akreditasi jurnal, indeksasi internasional, dan budaya evaluasi berbasis luaran penelitian. Jurnal ilmiah tidak lagi berfungsi hanya sebagai media diseminasi hasil penelitian, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun reputasi akademik suatu institusi serta mengukur perkembangan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, evaluasi terhadap karakteristik publikasi dan pola rujukan dalam jurnal ilmiah menjadi penting untuk memahami dinamika perkembangan keilmuan yang terjadi di dalamnya.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan adalah bibliometrika. Bibliometrika merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pola komunikasi ilmiah melalui publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, serta perkembangan tema penelitian dalam suatu bidang ilmu (Pritchard, 1969; Donthu et al., 2021). Melalui analisis bibliometrika, peneliti dapat mengidentifikasi produktivitas publikasi, sumber informasi yang paling banyak digunakan, pengarang yang berpengaruh, serta kecenderungan perkembangan topik penelitian. Dalam konteks evaluasi jurnal ilmiah, analisis sitasi menjadi salah satu teknik bibliometrika yang paling banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran mengenai kualitas rujukan, keterhubungan intelektual antarpencapaian, dan arah perkembangan suatu disiplin ilmu.

Dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), termasuk Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), kajian bibliometrika semakin banyak dilakukan sebagai upaya untuk memetakan perkembangan penelitian dan karakteristik komunikasi ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2020), misalnya, menunjukkan bahwa literatur metodologi penelitian dan teknologi informasi menjadi sumber rujukan yang dominan pada jurnal-jurnal IPI yang terakreditasi SINTA. Sementara itu, Rodin dan Zulkifli (2024) menemukan bahwa perkembangan topik penelitian pada bidang perpustakaan Islam semakin mengarah pada isu-isu literasi informasi, transformasi digital, dan pengembangan kurikulum IPII. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suharso (2021) dan Nashihuddin (2022), yang menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari aspek teknis perpustakaan, seperti katalogisasi dan klasifikasi, menuju kajian yang lebih luas mencakup literasi digital, manajemen pengetahuan, serta sistem informasi berbasis teknologi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis bibliometrika mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah perkembangan keilmuan dan karakteristik riset dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian bibliometrika di Indonesia masih berfokus pada jurnal-jurnal yang telah memiliki reputasi nasional tinggi atau terbit di perguruan tinggi besar. Kajian yang secara khusus menelaah karakteristik sitasi pada jurnal-jurnal bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) masih relatif terbatas. Padahal, jurnal-jurnal tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan jurnal perpustakaan pada umumnya. Salah satu jurnal yang belum banyak dikaji adalah *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* yang diterbitkan oleh IAIN Curup.

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus memetakan pola sitasi, karakteristik rujukan, produktivitas publikasi, dan kecenderungan tema penelitian pada *Tik Ilmeu* selama periode 2020–2025. Selain itu, sebagian penelitian bibliometrika sebelumnya umumnya masih menghadapi permasalahan variasi penulisan nama pengarang yang berpotensi menyebabkan duplikasi data sitasi dan memengaruhi akurasi hasil analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan proses normalisasi nama

pengarang (author name normalization) untuk meminimalkan variasi penulisan nama dan menghasilkan pemetaan sitasi yang lebih konsisten.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sitasi pada Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup selama periode 2020–2025. Analisis dilakukan terhadap produktivitas publikasi tahunan, distribusi jenis sumber rujukan, pengarang yang paling banyak disitasi, serta kecenderungan tema penelitian yang berkembang dalam jurnal tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan keilmuan yang tercermin dalam Tik Ilmeu sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengelola jurnal dalam meningkatkan kualitas publikasi dan memperkuat posisi jurnal dalam ekosistem keilmuan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrika deskriptif melalui teknik analisis sitasi (citation analysis). Bibliometrika merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis karakteristik komunikasi ilmiah berdasarkan data publikasi, sitasi, kepengarangan, maupun perkembangan tema penelitian (Connaway & Radford, 2021; Donthu et al., 2021). Dalam penelitian ini, analisis sitasi digunakan untuk mengidentifikasi pola rujukan, sumber informasi yang digunakan, pengarang yang paling banyak disitasi, serta perkembangan topik penelitian yang tercermin dalam artikel-artikel yang diterbitkan oleh Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup.

Objek penelitian mencakup seluruh artikel yang diterbitkan dalam Tik Ilmeu selama periode 2020–2025. Berdasarkan hasil penelusuran pada laman resmi jurnal, diperoleh sebanyak 136 artikel yang memenuhi kriteria sebagai unit analisis. Dari keseluruhan artikel tersebut terkumpul 2.611 referensi yang selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan karakteristik sitasi dan pola komunikasi ilmiah yang berkembang dalam jurnal tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri seluruh artikel yang tersedia pada laman resmi Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup. Metadata artikel dan daftar referensi dari setiap artikel dikumpulkan secara manual, kemudian diinput ke dalam lembar kerja Microsoft Excel 2021 untuk keperluan pengolahan data. Informasi yang dicatat meliputi judul artikel, tahun publikasi, nama pengarang yang disitasi, tahun terbit referensi, jenis sumber rujukan, serta jumlah sitasi yang muncul dalam setiap artikel.

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan pengumpulan metadata artikel dan daftar referensi dari seluruh artikel yang menjadi objek penelitian. Kedua, dilakukan proses pembersihan data (data cleaning) untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penulisan, duplikasi data, serta inkonsistensi format sitasi. Ketiga, dilakukan normalisasi nama pengarang (author name normalization) guna menyatukan variasi penulisan nama yang merujuk pada pengarang yang sama, sehingga frekuensi sitasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Tahap ini dilakukan dengan membandingkan variasi penulisan nama pengarang pada seluruh daftar referensi dan menyesuaikannya dengan bentuk nama yang paling konsisten digunakan dalam publikasi ilmiah. Keempat, seluruh referensi diklasifikasikan berdasarkan jenis sumber literatur yang digunakan, meliputi artikel jurnal, buku, skripsi dan tesis, prosiding, peraturan perundang-undangan, website, serta jenis sumber lainnya. Kelima, dilakukan perhitungan frekuensi sitasi untuk mengidentifikasi sumber rujukan yang paling dominan digunakan, pengarang yang paling sering disitasi, serta distribusi penggunaan literatur berdasarkan kategori sumber. Keenam, dilakukan analisis produktivitas publikasi tahunan untuk melihat perkembangan jumlah artikel yang diterbitkan selama periode penelitian. Selain itu, dilakukan pengelompokan tema penelitian berdasarkan fokus kajian yang muncul pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam Tik Ilmeu.

Seluruh data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, tabulasi, dan visualisasi data dalam bentuk tabel serta diagram. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan pola sitasi dan karakteristik literatur yang menjadi rujukan para penulis dalam jurnal tersebut (Suci & Ika, 2025). Penelitian ini difokuskan pada analisis bibliometrika deskriptif sehingga belum mencakup analisis jaringan sitasi (citation network analysis), analisis ko-sitasi (co-citation analysis), maupun bibliographic coupling yang umumnya digunakan dalam kajian bibliometrika lanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih diarahkan pada pemetaan karakteristik sitasi, pola rujukan, produktivitas publikasi, dan kecenderungan tema penelitian yang berkembang dalam Tik Ilmeu selama periode 2020–2025.

C. Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan, menganalisis, dan mendiskusikan temuan-temuan krusial dari analisis sitasi yang dilakukan terhadap seluruh rujukan yang tercantum dalam artikel yang diterbitkan oleh *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup* selama periode enam tahun, dari tahun 2020 hingga 2025. Proses pengolahan data sitasi dilakukan dengan metodologi bibliometrika yang sangat ketat. Tahapan ini mencakup pembersihan data (*data cleaning*) dari *noise* dan *typo*, serta proses normalisasi pengarang yang mendalam, yang bertujuan untuk memastikan frekuensi sitasi dan pengelompokan sumber yang sangat akurat.

Analisis menghasilkan total akhir **2.611 rujukan** yang valid, bersumber dari total **136 artikel** yang terbit selama periode kajian. Pembahasan ini dibagi menjadi empat fokus utama: analisis tren volume publikasi tahunan, distribusi jenis sumber rujukan, identifikasi pengarang individu paling produktif, dan pemetaan tren topik penelitian. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan peta komprehensif mengenai kontur keilmuan, pola rujukan, dan aktor intelektual utama yang membentuk diskursus Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) di IAIN Curup.

1. Analisis Tren Publikasi Tahunan

Pemetaan tren publikasi tahunan adalah indikator bibliometrika fundamental yang mencerminkan dinamika operasional, pertumbuhan, dan stabilitas produksi akademik sebuah jurnal. Analisis terhadap volume artikel yang diterbitkan setiap tahunnya memberikan wawasan yang mendalam mengenai konsistensi jurnal dan periode-periode yang menjadi puncak produktivitas *Tik Ilmeu*. Data ini menjadi latar belakang penting untuk menginterpretasikan pola sitasi, karena semakin banyak artikel yang diterbitkan, secara alami potensi untuk menarik sitasi juga akan meningkat. Peningkatan atau penurunan volume publikasi seringkali merupakan respons langsung terhadap kebijakan institusi, tuntutan akreditasi, atau keberhasilan upaya promosi jurnal. Temuan ini dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Artikel 2020-2025

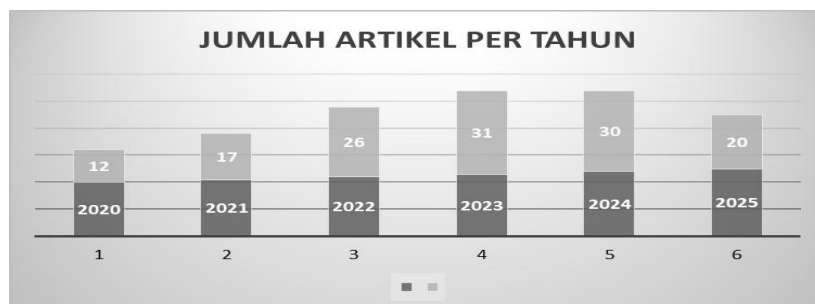
No	Tahun	Jumlah Artikel
1	2020	12
2	2021	17
3	2022	26
4	2023	31
5	2024	30
6	2025	20

Pembahasan Tren Publikasi: Tabel 1 dengan jelas memvisualisasikan pola pertumbuhan volume yang sangat signifikan dan mengesankan. Jurnal *Tik Ilmeu* menunjukkan pertumbuhan yang substansial, dimulai dari 12 artikel pada tahun 2020 dan melonjak drastis hingga mencapai puncaknya pada **31 artikel di tahun 2023**.

Peningkatan ini menandakan adanya periode *take-off* (lepas landas) bagi jurnal. Kenaikan drastis ini, yang hampir mencapai tiga kali lipat dalam kurun waktu tiga tahun, dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari beberapa faktor kunci: **Pertama**, keberhasilan manajemen jurnal dalam menarik kontribusi artikel eksternal dan internal, didorong oleh reputasi yang meningkat. **Kedua**, kemungkinan besar terkait dengan tuntutan kebijakan pendidikan tinggi, seperti kewajiban publikasi ilmiah bagi mahasiswa pascasarjana atau *roadmap* peningkatan peringkat akreditasi SINTA, yang secara langsung meningkatkan arus kiriman (*submission flow*) ke jurnal.

Tahun 2023 menjadi tahun puncak produktivitas, diikuti oleh angka yang sangat stabil pada tahun 2024 (30 artikel). Stabilitas volume yang tinggi pada periode 2023–2024 menunjukkan bahwa jurnal telah mencapai titik **kematangan operasional** (*maturity*) dan mampu mempertahankan konsistensi kuantitas publikasi yang berkualitas. Meskipun data tahun 2025 menunjukkan sedikit penurunan (20 artikel), hal ini perlu dianalisis dengan hati-hati karena periode kajian mungkin belum sepenuhnya mencakup seluruh volume penerbitan hingga akhir tahun. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan dinamika positif dan ambisi IAIN Curup dalam meningkatkan visibilitas dan luaran riset. Tren pertumbuhan artikel yang terbit ini divisualisasikan secara jelas pada **Diagram 1**, menunjukkan kurva kenaikan produktivitas yang fluktuatif namun tetap pada jalur pertumbuhan jangka panjang.

Diagram Batang 1. Jumlah Artikel 2020-2025



2. Analisis Jenis Sumber Rujukan

Analisis ini didasarkan pada total 2.611 rujukan yang digunakan dalam 136 artikel dan merupakan salah satu indikator paling esensial dalam bibliometrika. Pemetaan ini bertujuan mengukur kedalaman teoretis (*rigor*) dan kemutakhiran ilmiah (*novelty*) yang digunakan oleh penulis *Tik Ilmeu*. Setiap jenis sumber rujukan memiliki peran spesifik dan mencerminkan preferensi penulis dalam membangun argumen akademik mereka. Pengelompokan ini dibagi menjadi dua belas kategori utama, yang hasilnya tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Literatur

No	Referensi	Jumlah Literatur
1	Buku	591
2	Artikel atau Jurnal	1580
3	Skripsi dan Tesis	87
4	Website	243
5	UUD dan Peraturan Pemerintah	52
6	Makalah	2
7	Ensiklopedia	1
8	Kamus	1
9	Wawancara	2
10	Prosiding	49
11	Laporan	2
12	Dokumen Lain	1

Hasil analisis distribusi jenis sumber rujukan mengungkapkan pola yang sangat sehat dan konsisten dengan tuntutan akademik modern. Sumber rujukan didominasi oleh literatur primer yang telah melalui proses *peer-review* yang ketat, mengindikasikan komitmen penulis terhadap kualitas dan kemutakhiran data.

Dominasi Artikel atau Jurnal: Kategori **Artikel atau Jurnal** menjadi kontributor terbesar dengan total **1.580 sitasi**. Jumlah ini merepresentasikan sekitar **60,51%** dari total seluruh rujukan. Angka persentase yang melampaui 60% ini merupakan penanda positif tertinggi (Green Signal) terhadap **kesehatan akademik** jurnal. Dalam disiplin ilmu sosial dan humaniora, idealnya sitasi jurnal harus berada di atas 50%. Tingginya angka ini membuktikan bahwa penulis *Tik Ilmeu* secara konsisten memprioritaskan hasil-hasil penelitian terbaru, yang memastikan bahwa argumen dan temuan yang disajikan didasarkan pada perkembangan ilmu terkini dan telah tervalidasi oleh komunitas ilmiah melalui proses *peer-review*. Dominasi jurnal juga sejalan dengan upaya jurnal untuk meningkatkan peringkat di database SINTA, yang secara eksplisit menuntut persentase rujukan jurnal yang tinggi dan mutakhir.

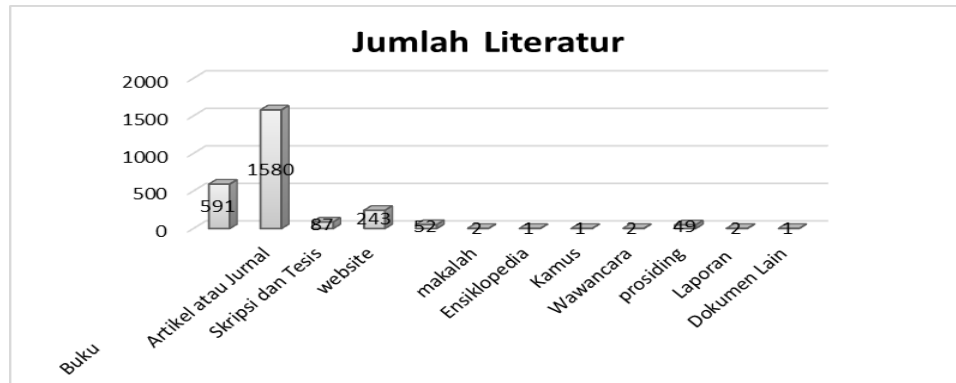
Peran Kritis Buku: Meskipun didominasi jurnal, **Buku** tetap memegang peran krusial dengan **591 sitasi**, atau sekitar **22,63%** dari total rujukan. Peran buku bersifat *foundational*; sitasi ini sebagian besar merujuk pada karya-karya metodologi yang dianggap baku (seperti yang akan dibahas pada Tabel 3) dan buku-buku ajar yang memuat kerangka teoretis utama Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Kombinasi yang kuat antara jurnal (untuk *novelty*) dan buku (untuk *rigor*) ini menciptakan keseimbangan yang sangat dibutuhkan dalam tulisan ilmiah, menghindari penelitian yang hanya didasarkan pada temuan baru tanpa landasan teoretis yang kuat.

Relevansi Praktis dan Kebijakan: Kategori **Website** menyumbang **243 sitasi** (sekitar **9,31%**). Sitasi pada website umumnya berasal dari data statistik terbaru, laporan lembaga resmi yang belum terbit cetak, atau kebijakan pemerintah. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa penelitian di *Tik Ilmeu* memiliki dimensi **pragmatis** dan **kontekstual** yang erat, tidak hanya berkuat pada aspek teoretis, tetapi juga responsif terhadap data aktual dan isu-isu yang cepat berubah di lapangan. Fenomena ini diperkuat oleh adanya **52 sitasi** (sekitar **1,99%**) yang merujuk pada **UUD dan Peraturan Pemerintah**. Sitasi ini sangat penting dalam riset Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) yang sering kali berhubungan dengan legalitas pengelolaan arsip negara, standar akreditasi perpustakaan, hingga regulasi kelembagaan IAIN.

Literasi Abu-abu (Grey Literature) dan Sitasi Internal: Kategori **Skripsi dan Tesis** menyumbang **87 sitasi** (sekitar **3,33%**). Sitasi pada literatur abu-abu ini sering kali mengindikasikan adanya praktik *self-citation* institusional, di mana penelitian di IAIN Curup merujuk pada hasil KTI mahasiswa yang unik dan relevan dengan konteks lokal daerah Curup atau IAIN itu sendiri. Meskipun proporsinya kecil, hal ini menunjukkan adanya sirkulasi pengetahuan internal yang mendukung ekosistem akademik di lingkungan IAIN

Secara keseluruhan, distribusi rujukan ini memberikan bukti kuat bahwa *Tik Ilmeu* beroperasi dengan standar mutu yang tinggi, menyeimbangkan kemutakhiran ilmiah global (jurnal) dengan fondasi teoretis yang kokoh (buku) dan relevansi kontekstual yang kuat (website & peraturan). Pola distribusi ini divisualisasikan pada **Diagram 2**.

Diagram Batang 2. Jumlah Literatur



3. Pengarang Individu Paling Produktif

Analisis ini bertujuan mengidentifikasi tokoh yang memiliki otoritas intelektual terbesar terhadap diskursus di *Tik Ilmeu*. Perhitungan frekuensi sitasi dilakukan setelah proses normalisasi pengarang yang sangat teliti, dan hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Top 10 Pengarang Terbanyak

No	Nama Pengarang	Jumlah Top 10 Pengarang Terbanyak
1	Sugiyono	41
2	Sulistyo-Basuki	38
3	Mustofa,	23
4	Suharso,	24
5	Istiana, P.	22
6	Iswanto, R.	20
7	Nashihuddin, W.	20
8	Yanto M	20
9	Sukaesih	18
10	Rodin, R.	17

Temuan dari Tabel 3 adalah pilar utama dalam pemetaan ekosistem pengetahuan *Tik Ilmeu*. Daftar ini merefleksikan siapa yang dianggap sebagai **otoritas intelektual** oleh penulis yang mempublikasikan karyanya di jurnal IAIN Curup. Terdapat dua kluster dominan yang muncul:

a. Kluster Metodologi dan Teori Dasar (Peringkat 1 & 2):

Sugiyono/Sugiono (41 kali) dan Sulistyo-Basuki (38 kali) menempati dua peringkat teratas dengan selisih frekuensi yang sangat tipis. Dominasi mutlak ini—terutama untuk karya yang sebagian besar berbentuk buku—mengindikasikan bahwa artikel *Tik Ilmeu* sangat metodologi-driven. Karya Sugiyono (2019) adalah rujukan wajib dalam penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, sementara karya Sulistyo-Basuki (1993) merupakan fondasi teoretis Ilmu Perpustakaan Indonesia. Ketergantungan masif pada kedua nama ini menunjukkan bahwa sebagian besar penulis (kemungkinan besar mahasiswa yang mengonversi KTI mereka) menganggap karya mereka sebagai sumber paling baku untuk menjustifikasi metodologi dan landasan teori, menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendiversifikasi rujukan teoretis dan metodologis dari sumber-sumber yang lebih mutakhir (jurnal internasional).

b. Kluster IPII, Teknologi, dan *In-House Citation* (Peringkat 3–10):

Sisa daftar diisi oleh akademisi yang secara spesifik relevan dengan Ilmu Perpustakaan, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Kehadiran Suharso, P., Mustofa, M. B., Istiana, P. (Istiana, 2020), Nashihuddin, W.

(Nashihuddin, 2022), dan Rodin, R. (Rodin, 2024) menunjukkan adanya sirkulasi sitasi yang intensif di antara akademisi IPII di IAIN/UIN se-Indonesia. Fenomena ini dikenal sebagai *in-house citation* yang sehat, di mana komunitas ilmuwan memperkuat identitas keilmuannya sendiri dengan saling merujuk, khususnya pada isu-isu Manajemen Informasi Digital di konteks Islam.

Lebih lanjut, masuknya Iswanto, R. dan Yanto M / Yanto (Iswanto, 2023) menunjukkan adanya kesadaran penulis *Tik Ilmeu* terhadap pentingnya transformasi digital. Frekuensi sitasi mereka yang fokus pada Sistem Informasi, Automasi, dan teknologi baru mengindikasikan upaya jurnal untuk menyeimbangkan kajian sosial dengan isu teknologi informasi terkini. Analisis ini, yang sangat akurat karena telah melalui proses normalisasi, memberikan bukti empiris mengenai pemain kunci yang mendefinisikan batas-batas disiplin IPII di IAIN Curup. Pola ini divisualisasikan pada Diagram 3, yang menyoroti perbedaan frekuensi yang signifikan antara dua pengarang teratas (Sugiyono dan Sulisty-Basuki) dengan pengarang lainnya.

Diagram Batang 3. Jumlah Tp 10 Pengarang terbanyak



Gambar 1. Word Cloud



Cloud Kata ini menyajikan visualisasi dinamis dari sepuluh (10) nama pengarang teratas berdasarkan jumlah karya atau kontribusi mereka dalam data yang disajikan (di sini diwakili oleh kolom "Jumlah Top 10 Pengarang Terbanyak"). Visualisasi ini dirancang untuk segera menyoroti tokoh-tokoh yang paling berpengaruh atau produktif dalam kumpulan data ini.

4. Inti Visualisasi: Mengukur Pengaruh dan Produktivitas

Prinsip utama dari *cloud* kata adalah ukuran kata berbanding lurus dengan frekuensi. Semakin besar dan tebal sebuah nama pengarang ditampilkan, semakin tinggi jumlah kontribusi (publikasi/karya) yang ia miliki. Sebaliknya, nama yang ukurannya lebih kecil menandakan frekuensi kontribusi yang lebih rendah di antara 10 daftar teratas.

a. Raksasa Produktivitas (The Dominant Figures)

Di pusat *cloud* kata, kita melihat dua nama yang menonjol secara signifikan, menunjukkan pengaruh dan output yang jauh melampaui yang lain:

- 1) Sugiyono (41 Kontribusi): Dengan ukuran huruf terbesar dan paling dominan, Sugiyono secara visual ditegaskan sebagai Pengarang Paling Produktif dalam daftar ini. Jumlah kontribusinya mencapai 41, menjadikannya figur sentral yang sangat berpengaruh dan menjadi sumber daya utama.
- 2) Sulisty-Basuki (38 Kontribusi): Menduduki posisi kedua dengan ukuran yang juga sangat besar, hanya sedikit di bawah Sugiyono. Konsistensi dan volume karyanya (38) menempatkannya sebagai tokoh kunci kedua yang harus diperhatikan dalam konteks data ini.

b. Kontributor Utama (The Core Contributors)

Di sekitar figur dominan, terdapat kelompok pengarang dengan kontribusi substansial yang membentuk lapisan berikutnya dari *cloud* kata:

- 1) Mustofa (23 Kontribusi) dan Suharso (24 Kontribusi): Nama-nama ini ditampilkan dengan ukuran yang jelas lebih besar dari rata-rata, menandakan kontribusi mereka yang cukup tinggi (di kisaran dua puluhan). Mereka memainkan peran penting sebagai kontributor utama, memberikan kedalaman pada sumber daya yang tersedia.
- 2) Istiana, P (22 Kontribusi): Berada di barisan berikutnya, kontribusinya tetap signifikan dan menunjukkan produktivitas yang konsisten.

c. Kelompok dengan Frekuensi Serupa (The Supporting Cluster)

Visualisasi menunjukkan adanya sebuah klaster di mana beberapa pengarang memiliki frekuensi yang hampir identik atau sangat berdekatan:

Iswanto, R., Nashihuddin, W., dan Yanto M (Masing-masing 20 Kontribusi): Ketiga nama ini kemungkinan ditampilkan dengan ukuran huruf yang sama atau sangat mirip. Hal ini secara visual menunjukkan adanya keseimbangan kontribusi di antara mereka, menunjukkan sekumpulan figur pendukung yang stabil dan konsisten.

d. Kontribusi yang Lebih Terbatas (The Smaller Presence)

Di bagian terluar, nama-nama ini melengkapi daftar 10 teratas, dengan ukuran terkecil dalam visualisasi ini:

Sukaesih (18 Kontribusi) dan Rodin, R. (17 Kontribusi): Ukuran huruf mereka yang paling kecil mencerminkan frekuensi terendah dalam daftar Top 10 ini. Meskipun demikian, keberadaan mereka tetap penting sebagai penutup spektrum produktivitas.

D. Kesimpulan

Secara garis besar, *Tik Ilmeu* telah menunjukkan tren pertumbuhan yang eksplosif dan kematangan akademik yang ditopang oleh standar rujukan yang tinggi. Jurnal ini berhasil melipatgandakan volume publikasinya, mencapai puncaknya pada 31 artikel di tahun 2023, yang menandakan keberhasilan manajemen jurnal dalam meningkatkan daya tarik dan visibilitas di komunitas ilmiah, sejalan dengan tuntutan akreditasi SINTA.

Kualitas akademik jurnal terbukti kuat melalui analisis rujukan, di mana Artikel atau Jurnal menjadi sumber sitasi dominan (sekitar 60,51%), menegaskan komitmen penulis terhadap kemutakhiran ilmiah (*novelty*) dari literatur yang telah melalui proses *peer-review*. Meskipun demikian, fondasi teoretis tetap kokoh karena buku mempertahankan porsi signifikan sebagai rujukan kedua terbesar.

Dari segi pengaruh intelektual, peta sitasi didominasi oleh dua kluster utama. Pertama, dominasi mutlak oleh Sugiyono dan Sulisty-Basuki menunjukkan bahwa artikel-artikel yang dipublikasikan sangat metodologi-driven dan masih bertumpu pada kerangka teoretis Ilmu Perpustakaan klasik, mencerminkan besarnya kontribusi dari hasil tugas akhir (Skripsi/Tesis) mahasiswa. Kedua, adanya kluster pengarang dari IAIN/UIN lainnya

yang sering disitasi menunjukkan adanya sirkulasi sitasi internal yang sehat di kalangan akademisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), yang memperkuat identitas keilmuan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).

Terakhir, orientasi riset *Tik Ilmeu* memperlihatkan keseimbangan yang cerdas antara misi kelembagaan dan tuntutan era digital. Topik Literasi, Budaya Baca, dan Pemberdayaan Masyarakat menjadi fokus utama, selaras dengan peran IAIN dalam konteks sosial-humaniora dan dakwah. Namun, fokus ini diimbangi dengan kuat oleh kajian terkait Teknologi, Automasi, dan Digitalisasi Informasi, menegaskan upaya jurnal untuk tetap relevan dengan isu transformasi perpustakaan di abad ke-21.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis dilakukan menggunakan pendekatan bibliometrika deskriptif sehingga belum mencakup analisis jaringan sitasi (citation network analysis), co-citation analysis, maupun bibliographic coupling yang umum digunakan dalam kajian bibliometrika modern. Kedua, pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel sehingga visualisasi hubungan antarpengarang, antarsumber, maupun peta perkembangan tema penelitian belum dapat dihasilkan secara optimal. Ketiga, objek penelitian hanya terbatas pada satu jurnal sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perangkat lunak bibliometrika seperti VOSviewer atau CiteSpace untuk menghasilkan pemetaan jaringan sitasi, kolaborasi penulis, dan evolusi tema penelitian secara lebih komprehensif.

Referensi

- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research methods in library and information science*. Bloomsbury Publishing USA.
- Istiana, P. (2020). Analisis sitasi terhadap jurnal terakreditasi SINTA di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. *Jurnal IPII (Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 4(1), 12–25.
- Iswanto, R. (2023). Transformasi digital dan sistem informasi pada perpustakaan perguruan tinggi Islam. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(2), 85–98.
- Mustofa, M. B. (2022). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap pola pencarian informasi pemustaka di perpustakaan akademik. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 70–82.
- Nashihuddin, W. (2022). Tren topik penelitian manajemen pengetahuan dan literasi digital di lingkungan PTKI. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 43(1), 45–60.
- Pendit, P. L. (2021). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: Sebuah pengantar teoretis*. Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII).
- Rodin, R., & Zulkifli. (2024). Pemetaan topik kurikulum dan analisis sitasi bidang ilmu perpustakaan Islam. *Jurnal IPII (Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 8(2), 110–123.
- Suci, R. N., & Ika, N. A. (2025). Analisis Sitasi Dalam Kajian Bibliometrika Pada Jurnal Communications In Science And Technology(Cst) Tahun 2021-2023. <https://rifahuinib.org/index.php/shaut/article/view/1915/733>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharso, P. (2021). Pergeseran kajian teknis ke sistem informasi Islam: Analisis bibliometrika pada jurnal-jurnal keislaman. *Jurnal Pustaka*, 9(3), 145–158.
- Sukaesih, S., & Winoto, Y. (2023). Pemetaan produktivitas penulis dan kolaborasi riset bidang ilmu perpustakaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 55–68.